

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ABORSI DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP ABORSI DI SMK KESEHATAN PELITA KABUPATEN BOGOR

Nining Fitriainingsih

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Remaja di Indonesia mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah sebanyak 20,9%, angka tersebut merupakan angka yang terbilang tinggi dan memprihatinkan. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 siswi, diketahui semua siswi mengetahui tentang aborsi melalui media informasi dan 4 siswi berpandangan bahwa aborsi itu berbahaya namun 6 siswi lainnya menganggap aborsi merupakan hal yang wajar, dan hasil informasi yang didapatkan dari guru BK mengatakan bahwa pernah ada salah satu siswi yang hamil diluar nikah dan melakukan aborsi sehingga siswi tersebut dikeluarkan dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi pada siswa/I kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor Tahun 2017. Penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* dengan desain *Korelasional* menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diteliti adalah siswa siswi kelas XI berjumlah 95 dengan teknik *total sampling*. Dari 95 responden, didapatkan siswa siswi dengan pengetahuan baik tentang aborsi sebanyak 51 (53,7%), dan untuk sikap positif terhadap aborsi sebanyak 61 (64,2). Berdasarkan Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p=0,00$ yang artinya $p\text{ Value} < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Aborsi dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi pada kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik mengenai aborsi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai aborsi dan sikap terhadap aborsi dan tidak terjerumus pada seks bebas yang berujung aborsi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Aborsi

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

RELATIONSHIPS OF ADOLESCENT LEVEL ABOUT ABORTION WITH ADOLESCENT ATTITUDES TO ABORTION IN PELITA VOCATIONAL HIGH SCHOOL BOGOR

Abstract:

Adolescents in Indonesia experience pregnancy and birth before marriage reached 20.9%, this figure is a fairly high and alarming. Based on the preliminary studies on 10 female students, it was known that all female students knew about abortion through information media and 4 female students thought that abortion was dangerous but 6 other female students considered that abortion are normal, and the results of information obtained from the conselour teacher (BK) that there was once one student who was pregnant out of wedlock and had an abortion so that the student was expelled from school. The aims of this research are to determine the relationship of the level of knowledge of adolescents about abortion with adolescent attitudes towards abortion in students / class XI at Vocational Health Pelita Bogor in 2017. This research uses a quantitative study with a correlational design using a cross sectional approach. The population used total sampling technique, there was 95 students of grade XI. The 95

respondents, 51 (53.7%) students had good knowledge about abortion, and 61 (64.2) positive attitudes towards abortion. Based on the statistical test results obtained p value = 0.00 which means p Value <0.05 so HO is rejected and HA is accepted, which means there is a relationship between the level of knowledge of adolescents about abortion with adolescent attitudes towards abortion in class XI in Vocational School Health Pelita District Bogor. It is expected to provide good knowledge about abortion so that it can increase knowledge about abortion and attitudes towards abortion and not fall prey to free sex which results in abortion.

Keywords: Knowledge, Attitude, Abortion

DOI :

Received : Oktober 2017; Accepted : Desember 2017 ; Published : April 2018

PENDAHULUAN

Jumlah remaja di dunia saat ini mencapai ± 1,2 milyar dan satu dari lima orang di dunia ini adalah remaja. Di Asia Tenggara, Jumlah remaja mencapai ± 18% - 25% dari seluruh populasi di daerah tersebut. Jumlah penduduk remaja Indonesia saat ini mencapai 65 juta jiwa atau sekitar 30% dari total Jumlah penduduk Indonesia. Sementara Jumlah penduduk remaja di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.704 jiwa atau sebesar 26,60% dari total Jumlah penduduk di Jawa Barat. *World Health Organization* (WHO) menemukan tingkat aborsi global adalah 28 dari 1.000 perempuan pertahun. Namun, persentase aborsi yang dilakukan tanpa bantuan tenaga medis terlatih naik dari 44% pada 1995 menjadi 49% pada 2008.¹

Berdasarkan data yang didapat dari Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat (2012), menunjukkan bahwa terdapat kasus abortus sebanyak 5,563 dengan presentase 2,27% dari 244,765 kasus yang ada.²

Aborsi merupakan tindakan menggugurkan kehamilan sebelum janin dapat

hidup di luar kandungan (sebelum usia kehamilan 20 minggu), bukan semata untuk menyelamatkan jiwa ibu dalam keadaan darurat tapi juga bisa karena sang ibu tidak menghendaki kehamilan itu. Aborsi adalah menggugurkan kandungan oleh akibat – akibat tertentu (kehamilan yang tidak diinginkan) sebelum kehamilan tersebut mampu untuk hidup di luar kandungan.^{3,4}

Unwanted pregnancy (kehamilan yang tidak di kehendaki) merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual remaja. Anggapan – anggapan yang keliru seperti : melakukan hubungan seks pertama kali, atau hubungan seks jarang dilakukan, atau perempuan masih muda usianya, atau bila hubungan seks dilakukan sesudah atau sebelum menstruasi, atau bila menggunakan teknik *coitus interruptus* (senggama terputus), kehamilan tidak akan terjadi merupakan pencetus semakin banyak kasus *unwanted pregnancy*.⁵

Aborsi dapat beresiko terhadap segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita baik secara fisik dan mental. Gangguan

kesehatan secara fisik seseorang wanita melakukan aborsi antara lain kematian mendadak akibat pendarahan hebat, kematian mendadak karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat akibat infeksi serius di sekitar rahim yang sobek, kerusakan leher rahim, kanker payudara, kanker rahim, kelainan plasenta (ari-ari). Selain gangguan fisik, seorang wanita melakukan aborsi karena mengalami gangguan kesehatan mental seperti kehilangan harga diri, berteriak-teriak histeris, mimpi buruk berkali-kali mengenai bayinya, ingin mencoba bunuh diri, mulai mencoba menggunakan obat-obatan terlarang, dan beberapa wanita tidak bisa menikmati lagi hubungan seksual, gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai post abortion syndrome.⁶

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi pada kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yaitu suatu metode

penelitian yang bertujuan untuk bertujuan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada antara variabel yang diteliti. Dengan pendekatan metode *cross sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan atau sekaligus, karena pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada saat yang bersamaan.⁸

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor pada tanggal 15 Februari 2017 sampai dengan 16 Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/I kelas XI SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor yang berjumlah 95 orang. Dengan cara pengambilan total sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari pengetahuan remaja tentang aborsi dan sikap remaja terhadap aborsi. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer yaitu dengan menggunakan program SPSS *for windows* seri 16. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi pada siswa/I kelas XI di SMK Pelita Bogor.

Sikap Remaja Terhadap Aborsi	Frekuensi	Persentase (%)
sikap responden positif	61	64,2 %
sikap responden negatif	34	35,8 %
Total	95	100,0 %

HASIL PENELITIAN

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Aborsi Pada Siswa/I kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi pada siswa/I kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor tahun 2017 dari jumlah 95

Pengetahuan tentang aborsi	Sikap terhadap aborsi				Total	
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%	N	%
Baik	44	46,3	7	7,4	51	53,7
Sedang	11	13,5	10	10,5	21	22,1
Kurang	6	6,3	11	17,9	23	24,2
Jumlah	61	64,2	34	35,8	95	100

responden didapatkan sebanyak 51 (53,7%) siswa/I yang memiliki tingkat pengetahuan aborsi baik karena sebagian besar responden mengerti dan memahami apa itu aborsi dapat dibuktikan pada kuesioner mengenai definisi

aborsi, bahaya aborsi, dan komplikasi pada aborsi sebagian besar hasil dari kuesioner tersebut responden menjawab dengan benar dan mereka memiliki pengetahuan yang baik terhadap aborsi melalui internet, televisi, media cetak, dan mereka mengetahui bahwa aborsi itu berbahaya dan memiliki dampak yang tidak baik terhadap kesehatan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja

Pengetahuan Tentang Aborsi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	51	53,7 %
Sedang	21	22,1 %
Kurang	23	24,2 %
Total	95	100,0 %

Terhadap Aborsi Pada Siswa/I kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi distribusi sikap remaja terhadap aborsi pada siswa/I kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor dari jumlah 95 responden didapatkan sebanyak 61 (64,2%).

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Berdasarkan tabel 3 tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi pada siswa/I kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor

diketahui dari jumlah sebanyak 95 responden terdapat 44 (46,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan nilai $p = 0,000$ yang artinya p Value $< 0,05$ jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Aborsi dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi pada kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

a.) Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Aborsi

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden diketahui pengetahuan remaja tentang aborsi baik ada sebanyak 51 orang (53,7%), pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (22,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (24,2%) di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yan Ardiansyah (2011), tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja mengenai *abortus provokatus* di SMAN 2 Kota Cimahi. Hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan sebanyak 34 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 54 responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan untuk sikap didapatkan hasil sebanyak 56 responden memiliki sikap yang baik, dalam penelitian ini hanya memberikan gambaran mengenai hubungan karakteristik responden dengan

pengetahuan, sikap, serta perilaku namun tidak dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan, sikap, serta perilaku.⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang aborsi.

Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang aborsi, sedangkan penelitian ini menghubungkan pengetahuan dengan sikap remaja tentang aborsi. Perbedaan lainnya adalah responden pada penelitian sebelumnya adalah siswa dan siswi, sedangkan penelitian ini responden hanya remaja siswi.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).⁵

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, pengalaman, dan sumber informasi.⁵

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menganalisis hasil dari pengetahuan remaja tentang aborsi, dan pada penelitian ini peneliti mendapati bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap aborsi melalui internet, televisi, media cetak, dan mereka mengetahui bahwa aborsi itu berbahaya dan memiliki dampak yang tidak baik terhadap kesehatan, dan pada pengetahuan kurang bisa dibuktikan pada hasil kuesioner kebanyakan dari responden tidak mengerti mengenai apa itu aborsi serta bahaya aborsi hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa siswi dalam mencari informasi maupun pengetahuan mengenai aborsi.

b.) Sikap Remaja Terhadap Aborsi

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memiliki sikap remaja terhadap aborsi positif sebanyak 61 orang (64,2%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 34 orang (35,8%) di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Evi Wahanani 2012, dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang aborsi dengan sikap remaja putri terhadap seks pranikah di Kelas XII di SMAN Kutowinangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja putri terhadap seks pranikah

dikelas XII SMAN Kutowinangun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa 92,7% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang aborsi, 97,6% memiliki sikap yang baik terhadap seks pranikah, dengan nilai $p = 0,008 < 0,05$.¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri tentang abortus.

Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja putri terhadap seks pranikah, sedangkan penelitian ini menghubungkan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan di SMAN Kutowinangun, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Sikap merupakan suatu mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu

sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli.¹¹

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal individu terdiri dari emosi, intelegensia, pengalaman pribadi, kepribadian, dan konsep diri. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari institusi atau lembaga pendidikan, kebudayaan, lingkungan media massa, orang lain yang dianggap penting, situasi, pengetahuan.¹¹

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menganalisis sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus maupun objek tertentu, sikap seseorang dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor eksternal dan internal, dari penelitian diatas sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dalam hal ini responden dapat memahi tentang baik buruknya mengenai aborsi karena sebagian besar responden menilai bahwa aborsi itu berbahaya dan memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan sehingga responden dapat menilai dengan baik mengenai

positif negatifnya aborsi, dan responden yang memiliki sikap negatif tidak sepenuhnya memahi baik buruknya mengenai aborsi sehingga mereka menilai bahwa aborsi merupakan hal yang wajar, hal ini dibuktikan pada kuesioner mengenai sikap terhadap aborsi yang menganggap aborsi merupakan hal yang wajar kebanyakan dari responden yang memiliki sikap negatif memberikan jawaban setuju.

c.) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Pada Kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 44 orang (46,3%), pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 7 orang (7,4%), pengetahuan sedang dengan sikap positif sebanyak 11 orang (13,5%), pengetahuan sedang dengan sikap negatif sebanyak 10 orang (10,5%), sedangkan untuk pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 6 orang (6,3%) dan pengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 17 orang (17,9%) di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Hasil analisis dapat dilihat dari tabel 4.3 dengan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan nilai

$p=0,000$ yang artinya p Value $< 0,05$ jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Aborsi dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi pada kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Faruq Muhammad 2014, tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Seks Pranikah di Kelas XII Di SMAN Kutowinangun”. Dengan sampel sebanyak 82 orang yang memenuhi criteria inklusi. Hasil Penelitian menunjukkan hasil bahwa 92,7% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang aborsi, 97,6% memiliki sikap yang baik terhadap seks pranikah. Itumenunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang aborsidan sikap remaja perempuan tentang pranikah seks di kelas xii SMAN Kutowinangun pada tahun 2012 dengan nilai $p 0,008 = (<0,05)$.¹²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja.

Perbedaannya penelitian tersebut menghubungkan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah, sedangkan penelitian ini menghubungkan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang aborsi. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian pada penelitian sebelumnya di SMA Batik 2 Surakarta, dan pada

penelitian ini di lakukan di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).⁵

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, pengalaman, dan sumber informasi.⁵

Sikap dapat dikatakan sebagai suatu mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli.¹¹

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal individu terdiri dari emosi, intelegensia, pengalaman pribadi, kepribadian, dan konsep diri. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari institusi atau lembaga pendidikan, kebudayaan, lingkungan media massa, orang lain yang dianggap penting, situasi, pengetahuan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menganalisis bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif memiliki angka terbanyak, hal ini dikarenakan responden memiliki akses yang mudah dalam memperoleh pengetahuan maupun informasi aborsi melalui media cetak, televisi maupun internet. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang aborsi yaitu pendidikan, informasi dan pengalaman yang mereka miliki. Diketahui responden terbanyak memiliki sikap yang positif, hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang baik dari responden akan dampak buruk dari aborsi terlebih jika aborsi yang dilakukan dengan cara ilegal dan tidak aman seperti aborsi dengan tindakan sendiri seperti meminum obat obatan yang dapat mengugurkan janin atau meminta bantuan dukun.

Dapat dianalisis tingkat pengetahuan yang baik akan memberikan dampak yang baik pada responden dalam bersikap, sehingga pengetahuan seseorang berperan

penting dalam menyikapi sesuatu, dalam hal ini responden dapat menentukan tindakan yang baik dan mengambil sikap yang positif, sedangkan pengetahuan kurang dengan sikap negatif memiliki angka terkecil hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai aborsi dan kurangnya minat siswa siswi dalam mencari informasi mengenai aborsi

SIMPULAN

1. Pengetahuan remaja tentang aborsi di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 51 orang (53,7%).
2. Sikap remaja terhadap aborsi di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor yang memiliki sikap positif sebanyak 61 orang (64,2%).
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi pada kelas XI di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor. Dapat dianalisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki sikap

yang positif sedangkan pengetahuan yang kurang memiliki sikap negatif.

SARAN

1. Bagi Pengetahuan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya Keperawatan Maternitas dalam memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang terkait

2. Bagi Pendidikan

1. SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi di kelas XII SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor. Perlunya remaja membekali diri dengan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga tidak terjerumus pada seks pranikah dan segala akibatnya. Sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi tentang seks kepada para siswanya secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dijadikan

acuan oleh perangkat sekolah di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor selaku tempat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi di kelas XII SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.

2. Bagi Stikes Wijaya Husada

Memberikan tambahan bahan pembelajaran bagi institusi kesehatan serta sebagai referensi penelitian selanjutnya, terkait hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi di kelas XII SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2010. *Pengertian Aborsi*. Diunduh pada tanggal 26 Agustus 2017, pukul 16:50 WIB, diakses dari [:http://www.bbc.com/Indonesia/majalah/2010/08/100809_abortion](http://www.bbc.com/Indonesia/majalah/2010/08/100809_abortion).
2. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2012 . Diakses pada tanggal 29 Desember 2017, pukul 19:39 WIB, diakses dari : http://ww.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PR

- OVINSI 20`2/12 Profil Kes.Prov.Jawa Barat 2012.pdf
3. WHO, 2009. *Jumlah Remaja Di Dunia*. Diunduh pada tanggal 26 Agustus 2017, pukul 16:45 WIB, diakses dari [:http://repository.usu.co.id/bitstream/123456789/25585/4/Chapter%201.pdf](http://repository.usu.co.id/bitstream/123456789/25585/4/Chapter%201.pdf).
 4. Niskala, S. 2011. *Agar Seks Tidak Salah Jalan*. Jakarta: Progressio.
 5. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
 6. Kartini, 2010. *Psikologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 7. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 8. Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika.
 9. Ardiansyah, Y. 2011. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Mengenai Abortus Provokatus Di SMAN 2 KOTA Cimahi*. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2017, pukul 19:40 WIB, diakses dari: http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/Riset%20Yan%20Ardiansyah.pdf.
 10. Wahanani, E. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang aborsi Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Seks Pranikah Di Kelas XII Di SMAN Kutowinangun*. Diunduh pada tanggal 28 agustus 2016, pukul 19:52 WIB, diakses dari: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=127165>.
 11. Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi 2*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
 12. Faruq, M. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Batik 2*. Diunduh pada tanggal 28 agustus 2016, pukul 19:44 WIB, diakses dari: http://eprints.ums.ac.id/29360/25/9RR_NASKAH_PUBLIKASI.pdf.